

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk memanusiakan manusia, proses pendidikan seharusnya mampu membawa generasi yang bermartabat dan memiliki wawasan yang luas. Pendidikan merupakan salah satu upaya mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang tinggi dan keterampilan untuk membekali hidupnya di masyarakat. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan wawasan sehingga membawa kemajuan individu, masyarakat dan negara dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten di Indonesia (Sri Wahyuni, 2021:420).

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dengan demikian pendidikan adalah proses di mana pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap ditransfer dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya melalui pengalaman belajar yang terstruktur. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu individu mempersiapkan diri secara pribadi, profesional, dan sosial untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi pada masyarakat.

Pendidikan melibatkan berbagai komponen yang berperan penting terhadap kesuksesan pendidikan. Salah satu komponen itu adalah guru (pendidik). Dalam hal ini, guru memegang peranan penting untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik spiritual, intelektual, moral estetika maupun kebutuhan fisik siswa. Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam suatu bidang atau subjek tertentu. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing murid-murid mereka dalam proses belajar, baik di sekolah, perguruan tinggi, maupun dalam konteks pembelajaran informal. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan individu dan masyarakat, karena mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral dalam diri murid-murid mereka. Guru merupakan sumber daya yang paling penting dalam sebuah keberhasilan belajar mengajar.

Untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan pembelajaran yang efektif pula. Untuk menciptakan pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Mia Audina et al.2019)

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal supaya terhindar dari gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Muammar (2023:36) pengelolaan kelas adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam suatu kelas terdapat beberapa karakter dan kecerdasan siswa yang berbeda, karakter siswa merujuk pada serangkaian sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki atau ditunjukkan oleh seorang siswa dalam konteks pendidikan. Dengan terdapatnya perbedaan-perbedaan tersebut maka akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berdampak positif bagi pencapaian akademik mereka.

Guru dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan sangat erat. Jika guru itu mampu melakukan proses pembelajaran yang baik, tepat, akurat, serta relevan dengan fungsi dan prinsip pendidikan. Untuk

mewujudkan idealisme pendidikan itu, tidak cukup diimbangi dengan pembelajaran yang efektif. Sebagian besar siswa ada yang tidak suka kepada salah satu mata pelajaran tertentu karena mata pelajaran yang dianggapnya sangat sulit dan begitu menakutkan. Hal tersebut bisa terjadi dari faktor guru maupun faktor siswa yang malas untuk berusaha agar bisa memahami materi pelajaran yang sedang dihadapinya. Jika guru tidak dapat mendekati siswa yang kurang berminat belajar tersebut, maka siswa tersebut selamanya akan pasrah. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada peserta didik. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat memegang peranan yang sangat penting. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Apabila seseorang tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap objek yang dipelajari, maka akan sulit untuk menerima dan mempelajari objek tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu objek yang dipelajari, maka akan mudah untuk menerima objek tersebut. Dengan adanya minat pada diri siswa dalam mempelajari suatu pelajaran, maka secara tidak langsung akan membantu siswa tersebut dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Minat belajar tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya tingkat perhatian dan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan faktor eksternal misalnya yang berasal dari orang tua dan guru. Masih banyak guru yang hanya mementingkan pembelajaran tapi dia lupa dengan pengelolaan kelasnya, apakah sudah kondusif, nyaman, atau malah sebaliknya. Guru juga harus mengubah gaya pembelajarannya agar lebih menarik dan merubah suasana ruangan kelas yang membosankan menjadi kelas yang lebih

menyenangkan. Kondisi kelas yang menyenangkan membuat siswa dapat mengembangkan kemampuannya menjadi lebih optimal. Dengan demikian, kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan merupakan indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki minat atau motivasi yang tinggi. Djaali dalam Istrani dan Intan Pulungan (2019:47) “mengatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.

Minat belajar siswa seringkali menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak pendidik, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga mengaplikasikan konsep tersebut melalui berbagai eksperimen dan praktek. Hal ini membutuhkan pengelolaan kelas yang efektif agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dapat terlibat secara aktif.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek, seperti pengaturan ruang kelas, pengelolaan waktu, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta manajemen perilaku siswa. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung minat belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas secara efektif. Masalah-masalah seperti kurangnya fasilitas, jumlah siswa yang terlalu banyak, dan variasi kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, sebuah penelitian oleh Johnson dan Seifert (2021) menemukan bahwa strategi pengelolaan kelas yang

efektif berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi dan minat belajar siswa. Penelitian lain oleh Smith dan Lynch (2020) juga menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang terstruktur dan disiplin yang baik dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, tantangan dalam pengelolaan kelas masih sering ditemui, terutama di sekolah-sekolah dengan jumlah siswa yang besar dan keterbatasan fasilitas. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang optimal untuk belajar. Sebuah penelitian oleh Nurhadi (2022) menemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan jumlah siswa yang besar menjadi hambatan utama dalam pengelolaan kelas yang efektif di sekolah –sekolah Indonesia

Pengelolaan kelas di MTs NU Gunungsitoli menunjukkan upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Pengaturan fisik kelas dirancang secara tradisional dengan barisan kursi yang rapi, meskipun ada beberapa kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Guru juga memperhatikan manajemen waktu dengan baik, dimulai dari memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan eksperimen sederhana untuk membantu siswa memahami konsep IPA dengan lebih mudah. Meskipun begitu, keterlibatan siswa dalam diskusi aktif masih perlu ditingkatkan. Pengelolaan disiplin di kelas berjalan cukup efektif melalui penerapan aturan yang tegas, di mana siswa yang melanggar diberikan sanksi ringan sementara siswa yang menunjukkan sikap baik mendapatkan penghargaan. Namun, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar masih terbatas, karena fasilitas seperti proyektor belum digunakan secara maksimal. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik, di mana guru berusaha terbuka terhadap pertanyaan siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpendapat. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas di MTs NU Gunungsitoli mendukung proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti penggunaan teknologi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan (Observasi) yang telah dilaksanakan oleh calon Peneliti di MTs NU Gunungsitoli khususnya di kelas VIII-2, Calon Peneliti menemukan beberapa permasalahan di lapangan yaitu guru kurang aktif dalam berinteraksi dengan siswa, baik dalam memberikan umpan balik dan mendengarkan pendapat siswa sehingga siswa enggan untuk bertanya atau berpartisipasi dalam kelas, yang pada akhirnya berdampak pada minat belajar mereka, kerapihan kelas yang kurang terjaga sehingga siswa bisa merasa tidak nyaman berada di kelas dalam jangka waktu lama, yang menyebabkan mereka kehilangan fokus dan minat untuk belajar, masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku, siswa kurang termotivasi yang ditandai dengan kurangnya perhatian, Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA, nilai hasil belajar siswa masih kurang atau masih ada sebagian siswa yang nilainya dibawah rata-rata karena minat dan semangat belajarnya yang kurang.

Pengelolaan kelas memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan minat belajar siswa, belum banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan pada analisis pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di konteks pendidikan kita. Oleh karena itu, penelitian ini untuk memperoleh gambaran lebih jauh tentang penerapan pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa, yang menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Dengan menganalisis pengelolaan kelas dan minat belajar siswa, dapat dikembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil observasi tersebut maka calon peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPA”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan fokus penelitian yakni Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada proses pembelajaran IPA, Kelas VIII-2 di MTs Nu Gunungsitoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas oleh guru pada proses pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs Nu Gunungsitoli?
2. Apakah pengelolaan kelas yang diterapkan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs Nu Gunungsitoli
2. Mendeskripsikan pengelolaan kelas yang diterapkan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli

3. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas pada proses pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs Nu Gunungsitoli

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Bagi guru

Guru dapat memperoleh informasi bagaimana pengelolaan kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam lingkungan pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui bahwa dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif, lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif, akan mendukung dan meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengetahuan dan pemahaman umum tentang pengelolaan kelas dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Temuan penelitian dapat berkontribusi pada penelitian dan pengembangan pendidikan secara lebih luas, serta menjadi pedoman bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan penulis tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.